

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM NUSP-2 DI KELURAHAN PANDAN KASTURI, KOTA AMBON

S. A. Dewi¹, W. D. Nanlohy² dan H. Mandaku³

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Pattimura, Ambon 97233

E-mail: sriastuti.dewi@gmail.com

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Pattimura, Ambon 97233

E-mail: willem.nanlohy@fatek.unpatti.ac.id

³Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Pattimura, Ambon 97233

Email : hanok.mandaku@fatek.unpatti.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bentuk, tingkat, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan hubungan antara faktor terhadap bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pemanfaatan hasil Program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase 2 (NUSP-2)*. Metode penelitian adalah (1) deskriptif kuantitatif, (2) skoring, dan (3) tabulasi silang (*crosstab*). Hasil penelitian memperlihatkan: (1) bentuk partisipasi yang paling dominan yaitu tenaga/keahlian dan menikmati hasil pembangunan; (2) tingkat partisipasi masyarakat berada pada tingkat *Deciding Together*; (3) faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, adalah (a) faktor internal: faktor umur, gender/jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, penghasilan perbulan, lama tinggal; (b) faktor eksternal: pemerintah Kota Ambon (44,4%), kelurahan (45,2%), tokoh masyarakat (70,4%), dan fasilitator (72,8%); (c) faktor psikologis: *need* (80,4%), motif (82,5%), *hope* (78%), dan *reward* (82,4%); dan (4) Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat, yakni (a) faktor internal memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap bentuk partisipasi, yaitu menerima imbalan dan menikmati hasil; (b) faktor eksternal memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap bentuk partisipasi, yaitu tingkat informasi dan menikmati hasil; (c) faktor psikologis memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap bentuk partisipasi, yaitu menerima imbalan dan menikmati hasil.

Kata kunci: Partisipasi masyarakat, program NUSP-2

Abstract. *The purpose of this study was to analyze the form, the level, the factors, and the relationship between the factors on the form and level of community participation at the utilization stage of the results of the Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase 2 (NUSP-2) Program. The research methods are (1) quantitative descriptive, (2) scoring, and (3) cross tabulation. The results of the study show: (1) the most dominant form of participation is energy/skills and enjoying the results of development; (2) the level of community participation is at the level of Deciding Together; (3) factors that influence community participation are (a) internal factors: age, gender/gender, education level, type of work, monthly income, length of stay; (b) external factors: Ambon City government (44.4%), ward/village (45.2%), community leaders (70.4%), and facilitators (72.8%). (c) psychological factors: need (80.4%), motive (82.5%), hope (78%), and reward (82.4%); and (4) the relationship between the factors that influence the form and level of community participation, namely (a) internal factors have a relationship and influence the form of participation, namely receiving rewards and enjoying the results; (b) external factors have a relationship and influence the form of participation, namely the level of information and enjoying the results; (c) psychological factors have a relationship and influence the form of participation, namely receiving rewards and enjoying the results.*

Keywords: Society participation, NUSP-2 programme

1. PENDAHULUAN

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan suatu program pembangunan tidak berkesinambungan, salah satu diantaranya adalah partisipasi masyarakat. Itu sebabnya, dicetuskan teori pembangunan yang berpusat pada rakyat (*people centered development*) yang intinya melibatkan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan (Korten: 1984)[1].

Peran serta atau partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan (Suryono: 2001)[2]. Bentuk keikutsertaan atau keterlibatan tersebut pada dasarnya dilakukan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Yadav (1980) menyebutkan terdapat empat bentuk partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan^[1], yaitu: (1) partisipasi dalam pengambilan keputusan; (2) pelaksanaan kegiatan; (3) pemantauan dan evaluasi; dan (4) partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Dari keempat macam bentuk partisipasi tersebut, partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan acapkali kurang mendapat perhatian, padahal masyarakatlah yang menjadi sasaran pembangunan guna peningkatan kualitas hidupnya.

Salah satu program pembangunan yang menerapkan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat (*community development*) adalah program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase 2 (NUSP-2)*. Program *NUSP-2* merupakan kelanjutan dari Program *NUSSP (Neighborhood Upgrading and Shelter Sector Project)* yang telah dilaksanakan pada tahun 2005–2010. Program *NUSP-2* adalah salah satu program strategis untuk mendukung upaya mengurangi kawasan kumuh di perkotaan hingga 0%. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hunian, fungsi sarana dan prasarana serta utilitas umum pada kawasan permukiman kumuh melalui kemitraan antara pemerintah, masyarakat dan swasta secara mandiri dan berkelanjutan serta berpihak pada kebutuhan masyarakat miskin di perkotaan[3]. Terdapat Strategi dan pendekatan dalam pelaksanaan program/kegiatan *NUSP-2* yang diarahkan untuk memperkuat kapasitas pemerintah daerah dan masyarakat, membangun kesadaran dan peran masyarakat didalam penanganan permukiman kumuh, serta membangun kelembagaan penanganan kumuh di pusat dan daerah^[3]. Program *NUSP-2* dilaksanakan kurang lebih selama 3 tahun yaitu tahun 2015 sampai tahun

2017 di dua puluh Kabupaten/Kota. Kota Ambon adalah salah satu lokasi sasaran Program *NUSP-2*. Terdapat 15 Kelurahan yang menjadi lokasi atau kawasan kumuh di Kota Ambon dengan luas mencapai 102,64 Ha[4]. Kecamatan Sirimau menjadi wilayah dengan kawasan terluas, meliputi Desa/Kelurahan Batu Merah, Rijali, Karang Panjang, Honipopu, Batu Meja dan Pandan Kasturi.

Berdasarkan data diatas, penelitian ini memfokuskan pada beberapa RT/RW yang diindikasikan kumuh di kelurahan Pandan Kasturi diantaranya RT/RW 001/001, RT/RW 002/001, RT/RW 001/002, RT/RW 002/002, RT/RW 002/004, RT/RW 001/008, RT/RW 002/008, RT/RW 003/008. Dalam dokumen *SIAP (Slump Improvement Action Plan)* Kota Ambon, kelurahan Pandan Kasturi memiliki kawasan kumuh dengan luasan areal sebesar 19,58 ha[5] dan masalah utama kelurahan Pandan Kasturi yaitu air limbah/sanitasi dimana hanya <25% rumah yang memiliki jamban keluarga dan *septic tank*, dan <25% kawasan terlayani saluran pembuangan air kotor/limbah rumah tangga. Kegiatan pembangunan yang dilakukan untuk mengatasi masalah permukiman kumuh di kelurahan Pandan Kasturi diantaranya pengadaan tempat sampah, pengadaan motor sampah, drainase terbuka dan tertutup, tembok penahan tanah, jalan rabat beton, air bersih, sanitasi, aspal jalan lingkungan, dan lampu penerangan jalan. Semua program untuk mengatasi masalah tersebut telah selesai dan kini masyarakat telah menikmati dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan tersebut.

Pentingnya pelibatan dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan merupakan keniscayaan mengingat masyarakat adalah subjek dari pembangunan itu sendiri. Meski demikian, bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil-hasil pembangunan sejauh ini belum teramati dan dianalisis sehingga dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan program pembangunan yang berkelanjutan, khususnya di wilayah Kota Ambon.

Penelitian terkait implementasi program KOTAKU guna penataan pemukiman kumuh sebelumnya telah dilakukan di Kelurahan Kemang Agung, Kota Palembang [6], Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang [7], Kelurahan Kota Karang Raya, Kota Bandar Lampung [8], dan di Kota Kuala Kapuas [9]. Sedangkan penelitian terkait dengan partisipasi masyarakat dan evaluasi pelaksanaan program *NUSP/NUSP-2* telah dilakukan di Kelurahan Gedong Pakuon, Kota Bandar Lampung [10], Kelurahan Bajak, Kota

Bengkulu [11], Kelurahan Kuningan, Kota Semarang [12], Kecamatan Kasemen [13], Kelurahan Campang, Kota Bandar Lampung [14], dan di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang [15]. Penelitian-penelitian tersebut belum menganalisis partisipasi masyarakat pada tahap pemanfaatan hasil dair program *Neighborhood Upgrading And Shelter Project Phase 2 (NUSP-2)*.

Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pemanfaatan hasil dalam program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project 2 (NUSP-2)*, melalui: (1) Identifikasi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada tahap pemanfaatan hasil program *NUSP-2* di Kelurahan Pandan Kasturi; (2) Analisis tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pemanfaatan hasil program *NUSP-2* di kelurahan Pandan kasturi; (3) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada tahap pemanfaatan hasil program *NUSP-2* di kelurahan Pandan kasturi; dan (4) Analisis hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat.

2. BAHAN DAN METODE

2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021, berlokasi pada kawasan permukiman kumuh Kelurahan Pandan Kasturi Kecamatan Sirimau (Gambar 1). Lokasi ini merupakan salah satu dari 6 kawasan prioritas penerima program *NUSP-2* yang ditargetkan dalam penanganan kawasan kumuh Kota Ambon tahun 2015-2017 dengan luasan areal kumuh yaitu mencapai 19,58 ha yang berada pada 8 RT dan 4 RW.



Gambar 1. Lokasi penelitian

2.2 Indikator Penelitian

Indikator dalam penelitian ini meliputi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, tingkat partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Tabel 1 menunjukkan

indikator beserta sub-indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Indikator penelitian

Indikator	Sub-indikator	Sumber
Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat	1. Memberi input, berupa uang, tenaga, buah pikiran, pengambilan keputusan.	Slamet (1985) & Astuti (2011)
	2. Menerima imbalan atas input yang diberikan.	
	3. Menikmati hasil pembangunan	
Tingkat partisipasi masyarakat	1. Memberikan informasi	Wilcox (1988)
	2. Konsultasi	
	3. Pengambilan keputusan bersama	
	4. Bertindak bersama	
	5. Memberikan dukungan	
Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat	1. Faktor internal	Cohen, J. and Uphoff (1977), Sunarti (2003), Sahidu (1998)
	2. Faktor eksternal	
	3. Faktor individu /psikologis	

2.3 Teknik Pengumpulan Analisis Data

Data penelitian dihimpun menggunakan kuesioner, dimana jawaban atas butir-butir pertanyaan dalam kuesioner diklasifikasikan menurut skala Likert. Data selanjutnya dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif, analisis Skoring dan analisis Tabulasi Silang (*Crosstab*) menggunakan perangkat *SPSS versi 25*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, masyarakat yang dijadikan sebagai objek adalah masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Penerima dan Pemanfaat (KPP) yang di bentuk oleh BKM dan Fasilitator Program *NUSP-2* di Kelurahan Pandan Kasturi, serta masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam program *NUSP-2*. Karakteristik responden selengkapnya terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik responden

No.	Karakteristik responden	Frekwensi	%
A Usia			
1	20 – 29	8	16
2	30 – 39	8	16
3	40 – 49	18	36
4	50 – 59	11	22
5	60 – 69	3	6
6	70 – 79	2	4
B Jenis Kelamin			
1	Laki – laki	26	52
2	Perempuan	24	48
C Tingkat Pendidikan			
1	SD	17	34
2	SMP	9	18
3	SMA	20	40
4	Sarjana/Pascasarjana	4	8
D Jenis Pekerjaan			
1	Pedagang	9	18
2	Wiraswasta	24	48
3	Nelayan	1	2
4	Petani	1	2
5	Buruh	7	14
6	PNS	1	2
7	Magang	2	4
8	IRT	3	6
9	Tidak bekerja	2	4
E Tingkat Pendapatan (perbulan)			
1	<Rp. 2 juta	48	96
2	Rp. 2,0 – 3,9 juta	2	4
3	Rp. 4,0 – 5,9 juta	0	0
F Lamanya Tinggal			
1	< 5 tahun	2	4
2	5 – 9 tahun	6	12
3	10 – 14 tahun	6	12
4	15 – 19 tahun	3	6
5	≥ 20 tahun	33	66

3.2. Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan indikator penelitian, terdapat 3 sub indikator bentuk partisipasi masyarakat, yakni: (1) memberikan input (uang/barang, tenaga/keahlian, buah pikiran dan pengambilan keputusan); (2) menerima imbalan; dan (3) menikmati manfaat hasil.

Tabel 3. Bentuk partisipasi berdasarkan input yang diberikan

No.	Indikator bentuk partisipasi	Skor	%	Kategori
A Memberi input				
1	Uang/barang	95	38	Rendah
2	Tenaga/keahlian	210	84	Sangat tinggi
3	Biah pikiran	161	64,4	Tinggi
4	Pengambilan keputusan	146	58,4	Sedang
B	Menerima imbalan	181	72,4	Tinggi
C	Menikmati manfaat	208	83,2	Sangat tinggi

Adapun bentuk partisipasi masyarakat di kelurahan Pandan Kasturi, Kota Ambon pada tahap pemanfaatan hasil terdapat pada Tabel 3.

3.3 Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan program *NUSP-2* disini diukur berdasarkan 5 tingkat tangga (Tabel 4) partisipasi [1]. Analisis yang digunakan dalam mengukur tingkat partisipasi masyarakat yaitu analisis skor dengan melakukan pembobotan pada setiap indikator yang telah diubah menjadi item-item pernyataan atau pertanyaan.

Terdapat 5 indikator yang diukur dalam penelitian ini, dan hasilnya disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 4. Klasifikasi tingkat partisipasi masyarakat

No.	Tingkat partisipasi	Skor
1	<i>Supporting</i>	2520 – 3000
2	<i>Acting together</i>	2040 – 2520
3	<i>Deciding together</i>	1560 – 2060
4	<i>Consultation</i>	1080 – 1560
5	<i>Information</i>	600 – 1080

Tabel 5. Klasifikasi tingkat partisipasi masyarakat

No.	Tingkat partisipasi	Skor
1	Item 1	140
2	Item 2	144
3	Item 3	111
4	Item 4	215
5	Item 5	187
6	Item 6	156
7	Item 7	144
8	Item 8	146
9	Item 9	173
10	Item 10	173
11	Item 11	200
12	Item 12	202
Jumlah skor		1991

Tabel 5 menunjukkan total skoring pada keseluruhan item adalah 1991, maka ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat berada pada tangga *Deciding Together*.

3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terbagi menjadi 3 faktor yaitu: faktor internal, faktor eksternal dan faktor psikologis individu.

Faktor internal terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan/penghasilan, dan lama tinggal. Faktor eksternal adalah semua pihak luar yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program tersebut,

yakni Pemerintah Desa/ Kelurahan, tokoh masyarakat, Pemerintah Daerah, *NGO/LSM*, pihak ketiga (yayasan sosial, Perguruan Tinggi) [16]. Sedangkan faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari dalam diri responden yaitu *need* (tingkat kebutuhan terhadap program), motif (dorongan untuk ikut berpartisipasi), *hope* (harapan pencapaian program), dan *reward* (manfaat yang didapatkan) [17].

3.5 Hubungan Faktor-faktor Terhadap Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat, maka perlu diukur dengan menggunakan analisis tabulasi silang (*crossstab*).

Tabel 6. Tingkat pengaruh tiap faktor terhadap partisipasi masyarakat

No.	Bentuk partisipasi	Tk. Sig.	Keterangan
A	Faktor internal		
A.1	Usia		
1	Tenaga/keahlian	0,017	Ada hubungan
2	Menerima imbalan	0,023	Ada hubungan
A.2	Pekerjaan		
1	Tenaga/keahlian	0,016	Ada hubungan
2	Menikmati manfaat	0,001	Ada hubungan
A.3	Pendapatan		
1	Uang/barang	0,013	Ada hubungan
A.4	Lama tinggal		
1	Buah pikiran	0,036	Ada hubungan
B	Faktor eksternal		
B.1	Kelurahan		
1	Informasi	0,045	Ada hubungan
B.2	Pemerintah Kota		
1	Uang/barang	0,004	Ada hubungan
2	Informasi	0,014	Ada hubungan
B.3	Tokoh masyarakat		
1	Tenaga/keahlian	0,000	Ada hubungan
2	Informasi	0,000	Ada hubungan
3	Menikmati hasil	0,016	Ada hubungan
B.4	Fasilitator		
1	Tenaga/keahlian	0,000	Ada hubungan
2	Pengambilan keputusan	0,021	Ada hubungan
3	Menikmati hasil	0,010	Ada hubungan
C	Faktor Psikologi		
C.1	<i>Need</i>		
1	Buah pikiran	0,006	Ada hubungan
2	Tenaga/keahlian	0,020	Ada hubungan
3	Menikmati hasil	0,008	Ada hubungan
C.2	Motif		
1	Tenaga/keahlian	0,018	Ada hubungan
2	Menerima imbalan	0,025	Ada hubungan
C.3	<i>Hope</i>		
1	Buah pikiran	0,026	Ada hubungan
C.4	<i>Reward</i>		
1	Tenaga/keahlian	0,05	Ada hubungan

Analisis dilakukan dengan melihat hasil perhitungan tabulasi silang atau nilai signifikansi, jika hasil perhitungan $< 0,05$ artinya terdapat hubungan antara faktor partisipasi terhadap bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat. Tabel 6 menunjukkan hubungan tiap faktor dengan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat.

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa semua faktor memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program *NUSP-2* di Kelurahan Pandan Kasturi, Kota Ambon.

3.6 Pembahasan

Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, masyarakat benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya.

Temuan dalam penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian [10] dan [11] yang menemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat masih rendah pada tahap pemanfaatan hasil dalam program *NUSP-2* di kelurahan Gedong Pakuon, Kota Bandar Lampung dan di Kelurahan Kuningan, Kota Semarang. Hal ini dikarenakan masyarakat menganggap setelah pembangunan selesai tidak ada lagi kewajiban masyarakat untuk merawat hasil kegiatan tersebut dan cenderung acuh pada prasarana yang telah dibangun. Selain itu, ditemukan juga bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam Program *NUSP-2* di kelurahan Kuningan, Kota Semarang belum berhasil melibatkan masyarakat secara inklusif. Pemerintah masih menjadikan masyarakat sebagai objek dari pembangunan dibandingkan sebagai subjek pembangunan. Hal ini karena pada dasarnya masyarakat tidak termotivasi untuk terlibat pada satu sisi, dan disisi lain pemerintah hanya mengejar target penyelesaian pembangunan.

Meski demikian, hasil penelitian ini menguatkan temuan [9] dan [12] tentang pentingnya kolaborasi dan pelibatan Pemerintah Daerah dan semua pemangku kepentingan guna menyukseskan pelaksanaan setiap program pembangunan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik partisipasi masyarakat pada

tahap pemanfaatan hasil dari Program NUSP-2 di Kelurahan Pandan Kasturi, Kota Ambon, adalah: (1) Bentuk partisipasi adalah tenaga/keahlian dan menikmati hasil pembangunan; (2) Tingkat partisipasi berada pada *Deciding Together*; (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat, yakni: (a) faktor internal (umur, gender/jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan perbulan, dan lama tinggal); (b) faktor eksternal (Pemerintah Kota Ambon, tingkat pengaruh sedang; Pemerintah Kelurahan, tingkat pengaruh sedang; tokoh masyarakat, tingkat pengaruh tinggi; fasilitator, tingkat pengaruh tinggi); (c) faktor psikologis (pengaruh *need*, tingkat pengaruh tinggi; motif, tingkat pengaruh sangat tinggi; *hope*, tingkat pengaruh tinggi; *reward*, tingkat pengaruh sangat tinggi; dan (4) Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat, yakni (a) faktor internal memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap bentuk partisipasi, yakni menerima imbalan dan menikmati hasil; (b) faktor eksternal memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap bentuk partisipasi, yakni tingkat informasi dan menikmati hasil; (c) faktor psikologis memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap bentuk partisipasi, yakni menerima imbalan dan menikmati hasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kota Ambon, Pemerintah Kelurahan Pandan Kasturi dan seluruh masyarakat yang terlibat memberikan informasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mardikanto, T. dan Soebiato, P., *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Penerbit ALFABETA, Bandung, 2019.
- [2] Suryono, A. *Teori dan Isi Pembangunan*, UM Press, Malang, 2001.
- [3] Kementerian PUPR RI, *Pedoman Umum Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2 (NUSP-2)*, 2015.
- [4] SK Walikota No. 402 Tahun 2014 tentang *Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh*.
- [5] Badan Pusat Statistik Kota Ambon, *Kota Ambon Dalam Angka 2019*. Ambon: Badan Pusat Statistik Kota Ambon, 2019.
- [6] Jannah, R. dan Mardiyanto, M. (2019). *Implementasi Program KOTAKU di Kelurahan Kemang Agung Kecamatan Kertapati Kota Palembang Tahun 2017*, *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)* Vol. 3 No. 1.
- [7] Gultom, L. H. dan Sunarti (2017). *Pengaruh Penataan Permukiman Kumuh Untuk Mencapai Livable Settlement di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang*, Skripsi, <http://eprints.undip.ac.id/68335/>
- [8] Umam, M. F. N. (2018). *Evaluasi Implementasi Program NUSP-2 di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus: Kelurahan Kota Karang Raya, Kecamatan Teluk Betung Timur)*, <http://repository.itera.ac.id>
- [9] Tiawon, H., Widati, T. dan Amiany (2018), *Kajian Strategi Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan Berbasis Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kota Kuala Kapuas*, *Jurnal Teknik*, Vol. 2, No. 1, Oktober 2018, hlm 82-89.
- [10] Rahmawati, R. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program NUSP-2 di Gedong Pakuon, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung*, Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/120>
- [11] Pawestri, C. dan Muktiali M., (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Neighborhood Upgrading And Shelter Project Phase-2 (NUSP-2) di Kelurahan Kuningan, Kota Semarang*, *Jurnal Pengembangan Kota* Vol. 7 No.1.
- [12] Azuwandri, A. (2022). *Analisis Pelaksanaan Program Sanitasi Berbasis Masyarakat terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Bajak Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu*. EKOMBIS REVIEW: *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(1).
- [13] Sari, Anna Novita and Stiawati, Titi and Waseh, Hasuri (2019) *Evaluasi Program Neighborhood Upgrading And Shelter Project-2 Di Kecamatan Kasemen*. Thesis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- [14] Yulianto dan Prihantika, I. (2021) *Evaluasi Pelaksanaan National Slum Upgrading Program (NSUP) (Studi di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Kota Bandarlampung)*, *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 3 (2). pp. 151-162.
- [15] Puspitasari, R. D. (2018) *Karakteristik Sosial Ekonomi Permukiman Kumuh Dalam Program Neighborhood Upgrading And Shelter Project (NUSP) di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang*. Skripsi,

Universitas Sriwijaya.

<https://repository.unsri.ac.id/11599/>

- [16] Sunarti. 2003. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara kelompok*. Jurnal Tata Loka.
- [17] Sahidu, Arifudin. 1998. *Partisipasi Masyarakat Tani Pengguna Lahan Sawah dalam Pembangunan Pertanian di Daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat*. Disertasi. Pascasarjana, IPB.